BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. HASIL EVALUASI

1. Catatan Wawancara

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan mengenai program kerja KOTI tahun 2015 di DKI Jakarta dan setelah dilakukan pengolahan data, diperoleh data dari alternatif, didapatkan pertanyaan sebagai berikut :

- **Evaluasi Konteks**
  1. Apakah tujuan pelaksanaan Program Kerja KOTI?
  2. Apakah pelaksanaan Program Kerja KOTI berjalan dengan baik?
  3. Apakah ada strategi / langkah khusus yang ingin ditempuh dalam pencapaian tujuan Program Kerja KOTI?
  4. Apa sajakah langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pelaksanaan Program Kerja KOTI?
- **Evaluasi input**
  5. Apakah ada Pembinaan untuk anggota baru sebelum langsung terlibat dalam program Kerja KOTI?
  6. Apakah ada masalah dalam personil pelaksanaan Program Kerja KOTI?
  7. Apakah ada ketentuan untuk masuk anggota KOTI?
  8. Apakah KOTI memiliki perlengkapan Program Kerja?
  9. Bagaimana kondisi perlengkapan, sarana dan prasarana untuk program Kerja KOTI?
  10. Apakah ada masalah dalam pelaksanaan program Kerja KOTI?

- **Evaluasi proses**

11. Apakah dengan fasilitas yang ada, dapat mendukung dalam pencapaian hasil dari Program Kerja KOTI?
12. Hambatan apa saja yang terjadi pada saat pelaksanaan Program Kerja KOTI?
13. Apakah sarana dan prasarana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara maksimal?
14. Apakah pelaksanaan Program telah sesuai dengan jadwal pelaksanaan Program Kerja KOTI?

- **Evaluasi produk**

15. Apakah Program Kerja KOTI yang telah dilaksanakan, sesuai dengan harapan?
16. Bagaimana hasil yang telah dicapai setelah pelaksanaan program Kerja berlangsung?
17. Apakah tujuan yang belum tercapai dalam dalam pelaksanaan Program Kerja KOTI?
18. Apakah ada evaluasi Program Kerja KOTI?
19. Apakah dampak pelaksanaan proram Kerja KOTI?

B. Pembahasan

1. Prosedur Pengolahan Data Wawacara

Prosedur yang pertama harus dilakukan dalam menganalisis data yaitu, peneliti membuat kisi-kisi wawancara. Kedua, penelliti menghubungi ketua KOTI untuk mendapatkan waktu dan data penelitian. Ketiga, mewawancarai ketua dan koordinasi lapangan kerja KOTI di tahun 2015. Penelitian melakukan observasi yang berlokasi di gor ciracas Jakarta-Timur.

Penelitian yang didapat berupa catatan wawancara (CW). Catatan wawancara merupakan hasil wawancara kepada ketua KOTI dan koordinasi lapangan kegiatan KOTI mengenai pelaksanaan program kerja, sarana dan prasarana dan sumber daya manusia (SDM).

Beberapa teknik pemeriksaan data yang digunakan yaitu ketekunan pengamatan data yang mengenai program kerja KOTI tahun 2015. Dengan data triangulasi, maksud dari triangulasi didalam penelitian ini adalah melakukan pengecekan dari berbagai sumber yang terlibat. Data yang dimaksud adalah catatan wawancara (CW). Setelah terkumpul, kemudian data ini dideskripsikan.

2. Paparan Hasil Wawancara

Program kerja KOTI di DKI Jakarta dalam menjalankan program kerja dikegitan festival dan perlombaan sudah baik dan bener sehingga banyak program kerja yang terlaksana. Sarana dan prasarana program kerja alat –

alat perminan dan perlombaan tradisional, lapangan atau tempat, kantor sekretariat dan prasarana pendukung lainnya. Dampak pelaksanaan program kegiatan masyarakat mulai mengetahui peranan KOTI, dapat melestarikan permainan tradisional asli Indonesia, dan bisa ikut serta dalam kegiatan internasional seperti TAFISA. Pengelola program kerja menjalankan program kerja sesuai perencaraan atau penyusunan program, bekerjasama dengan baik antar anggota sehingga program dapat terlaksana, dan hambatan yang terjadi dapat diatasi sehingga sudah memenuhi strandar.

Selain itu berdasarkan data yang telah diperoleh melalui ketua KOTI maka dapat ditafsirkan bahwa pelaksanaan program kerja dikegiatan festival dan perlombaan telah berjalan dengan baik tetapi masih ada yang belum terlaksana. Kegiatan yang belum terlaksana dikarenakan masih kurangnya dukungan dari pemerintah baik materi maupun moral.

Faktor – faktor penghambat pelaksanaan program kerja KOTI di DKI Jakarta antara lain adalah kurangnya media informasi ke seluruh wilayah, keterbatasannya sarana dan prasarana yang digunakan, belum adanya pelatihan atau stadarisasi pelatih dan wasit yang kompeten.

a. Pelaksanaan program kerja KOTI tahun 2015 di DKI Jakarta.

Dalam pelaksaan program kerja KOTI mempunyai peranan penting dalam melestarikan memasyarakatkan olahraga dan menjaga olahraga

tradisional serta peminat rakyat yang hampir terlupakan oleh masyarakat Indonesia. Fungsi dan tujuan dari program KOTI tahun 2015 di DKI Jakarta sudah berjalan dengan baik dan sudah tercapai.

Program kerja berupa kegiatan dan sosialisasi olahraga tradisional yang diselenggarakan oleh KOTI tahun 2015 di DKI Jakarta adalah kegiatan rutin tahunan. Kegiatan KOTI tersebut dilakukan sebagian besar di lingkungan seperti *mall*, area wisata, alun-alun, *car free day* dan disetiap wilayah taman kota. Sosialisasi dan kegiatan olahraga tradisional yang diselenggarakan oleh KOTI di DKI Jakarta tahun 2015 sudah berjalan dengan baik.

Kegiatan festival & lomba 4 cabang olahraga tradisional yang diselenggarakan oleh KOTI tahun 2015 di DKI Jakarta sudah berjalan dengan baik. Dari keseluruhan program kerja KOTI tahun 2015 di DKI Jakarta sudah terpenuhi sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan.

b. Sarana dan Prasarana program kerja KOTI

Tersedianya sarana dan prasarana yang cukup dengan kualitas yang baik, sangat dibuthkan setiap organisasi di manapun dalam mencapai kegiatannya untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Tanpa adanya sarana dan prasarana mustahil tujuan akan dicapai dan kegiatan akan tidak akan terlaksana. Dengan banyaknya kebutuhan sarana dan pasaran maka

pengelola yang baik, efesien dan efektif mutlak diperlukan, mulai dari perencanaan pelaksanaan hingga pengawasan.

Sarana dan prasarana untuk menunjang program KOTI tahun 2015 di DKI Jakarta sudah terpenuhi. Peralatan yang layak selalu tersedia untuk kelancaran praktek aplikasi lapangan. Fasilitas yang di berikan dapat menciptakan suasana yang menunjang di lapangan

c. SDM pelaksanaan program kerja KOTI

Sumber daya manusia adalah potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan peranannya sebagai makluk sosial yang adaftif dan transformatif yang mampu mengelola dirinya sendiri serta seluruh potensi yang terkandung di alam menuju tercapainya kesejahteraan kehidupan dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan.

Sumber daya manusia biasanya terbentuk karena adanya suatu komunitas dan adanya bagian birokrasi yang sudah tersusun agar setiap anggota bekerja dapat menjalankan tugas dengan baik. Dengan adanya birokrasi maka dibutuhkannya sumber daya manusia (SDM) yang sesuai dengan bidangnya.

3. Hasil wawancara

Pada hasil wawancara ini, membahas mengenai kriteria – kriteria dari evaluasi program kerja KOTI di DKI Jakarta tahun 2015. Ada beberapa sumber pembuatan kriteria yang disebutkan oleh Suharsimi Arikunto diantaranya (1) peraturan atau ketentuan yang sudah dikeluarkan berkenaan dengan kebijakan yang bersangkutan, (2) buku pedoman atau petunjuk pelaksanaan, (3) konsep atau teori – teori yang terdapat dalam buku – buku ilmiah, (4) hasil penelitian, (5) *expert judgement,* (6) menentukan kriteria bersama dengan anggota tim atau beberapa orang yang mempunyai wawasan tentang program yang akan dievaluasi, dan (7) melalui pemikiran sendiri.[1] Pada lembaran ini, kriteria evaluasi berdasarkan konsep atau teori – teori yang terdapat dalam buku – buku ilmiah, yang terdapat lampiran catatan laporan wawancara.

1. Ketua KOTI

Evaluasi konteks hasil wawancara menyatakan bahwa program kerja KOTI bertujuan agar masyarakat mengetahui dan mengingat kembali olahraga tradisional. Pada kenyataannya program kerja KOTI masih banyak

---

[1] Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 32-34

kekurangan. Langkah yang di tempuh dalam pencapaian tujuan program kerja KOTI dengan mengadakan sosialisasi dan pelatihan.

Evaluasi input hasil wawancara, belum memadainya sarana dan prasarana sehingga menjadi hambatan dalam pelaksanaan program kerja KOTI. Namun demikian, pelaksanaan program kerja KOTI dapat berjalan dengan baik dan sesuai perencanaan.

Evaluasi proses hasil wawancara, pelaksanaan program kerja KOTI sudah sesuai dengan harapan walaupun masih banyak hambatan. Fasilitas dan dukungan dari pemerintah menjadi hambatan program kerja KOTI dan tingkat kecintaan masyarakat terhadap permainan tradisional masih kurang.

Evaluasi produk hasil wawancara, mengumpulkan seluruh personil atau anggota merupakan salah satu penghambat karena latar belakang anggota sebagian besar adalah guru–guru dan para mahasiwa. Serta dukungan dari pemerintah yang masih sangat minim. Anggota KOTI adalah para relawan yang sangat tinggi kecintaannya terhadap permainan tradisional.

2. Kordinator Lapangan KOTI

Evaluasi kontek dari hasil wawancara dapat disimpulkan dari tujuan kegiatan KOTI yaitu untuk melestarikan dan mengangkat permainan budaya Indonesia. Pelaksanaan kegiatan KOTI belum maksimal karena masih ada tahapan proses-proses pengembangan yang belum terealisasikan. Strategi

yang digunakan oleh KOTI yaitu dengan cara merangkul penggiat-penggiat olahraga dan budaya, langkah-langkahnya yaitu bekerjasama dengan mahasiswa dan guru-guru pada saat program kerja tahun 2015.

Hasil wawancara evaluasi input didapatkan data yaitu setiap anggota baru selalu ada pembinaan dengan cara menjelaskan kemudian mempraktekan. Permasalahan yang utama dalam program kerja KOTI yaitu pendanaan untuk pengurus ataupun program kegiatan. Dalam sarana dan prasarana sangat memadai, layak, dan sesuai dengan pembukuan olahraga tradisional.

Wawancara evaluasi proses dalam program kegiatan masih adanya hambatan seperti kurangnya koordinasi relawan atau perlengkapan dalam kegiatan dan masih adanya miss komunikasi antar anggota. Dalam pelaksanaan kegiatan KOTI masih belum sesuai dengan jadwal rapat kerja awal tahun. Namun kendala tersebut masih bisa di atasi dengan baik sehingga program dapat terlaksana.

Hasil wawancara produk di dapatkan data yaitu program kerja KOTI sudah berjalan sesuai dengan harapan namun masih belum maksimal dan masih ada yang belum tercapai. Setelah program kegiatan telah dilakukan pasti ada evaluasi program bahkan evaluasi secara garis besar setelah laporan kegiatan selesai. Dari hasil kegiatan dapat dilihat dampak kegiatan kepada peserta yaitu antusiasnya peserta terhadap kegiatan dan dampak dari pengurus yaitu mendapatkan pengalaman baru.